

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan Pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Artinya pendidikan memiliki fungsi yang sangat krusial dalam membangun bangsa yang berkualitas. Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang didasari pada Pancasila dan Undang-undang Dasar negara republik Indonesia Tahun 1945 dan berakar kepada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap perubahan zaman. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Dasar, Fungsi dan Tujuan Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi pendidikan nasional meliputi mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, mencerdaskan kehidupan bangsa, membangun peradaban bangsa, menyiapkan tenaga kerja serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan bangsa. Oleh karena itu pemerintah menetapkan program yang sangat strategis dalam pembangunan nasional sesuai amanat konstitusi tersebut.

Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan dan peningkatan mutu, relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Hal tersebut dilakukan dalam menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dengan pendidikan, diharapkan Indonesia mampu meningkatkan kualitas diri dan mampu mensejajarkan diri dengan negara lain dalam menghadapi persaingan nasional dan internasional.

Memahami uraian tentang Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, maka peningkatan mutu sumber daya manusia harus dilakukan agar memiliki daya saing dalam memenuhi tuntutan perkembangan zaman di era globalisasi. Menyadari betapa besarnya pengaruh globalisasi terhadap pendidikan saat ini, peran manajemen mutu dan pengelolaan sumber daya manusia sangat penting dalam pendidikan. Lembaga pendidikan yang baik membutuhkan pengelolaan mutu yang efektif dan sumber daya manusia yang berkualitas untuk mencapai tujuan.

Pengelolaan yang baik memastikan proses dan hasil kerja memenuhi yang ditetapkan, sementara sumber daya manusia berkualitas dengan standar keterampilan, pengetahuan dan sikap positif akan menjadi penggerak utama dalam mencapai tujuan. Disisi lain kondisi masyarakat yang mengalami degradasi nilai sehingga membuat masyarakat kehilangan identitas, terasing dari diri, lingkungan dan nilai-nilai moral yang dianutnya yang tidak menunjang terhadap pembentukan kualitas sumber daya manusia yang diharapkan.

Menurut H.A.R.Tilaar (2006:6) Satuan pokok pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. H.A.R Tilaar mengemukakan masalah pokok kinerja guru satuan pendidikan adalah kinerja guru dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah.

Guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas secara optimal akibat beban administratif dan kurangnya pelatihan berkelanjutan, kedisiplinan guru yang rendah berdampak pada kinerja, khususnya dalam penyusunan RPP dan pelaksanaan pembelajaran yang efektif, banyak guru yang kurang menguasai teknologi digital untuk pembelajaran daring, yang berdampak pada penurunan kualitas penyampaian materi dan motivasi belajar siswa.

Guru honorer memiliki beban kerja tinggi namun penghargaan rendah, sehingga berdampak pada semangat kerja dan kualitas pembelajaran. Faktor-faktor tersebut yang menjadi penyebab permasalahan pendidikan. Salah satunya berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang merupakan proses pembentukan

sumber daya manusia yang bermutu. Tentunya dalam menyikapi permasalahan tersebut dibutuhkan pembenahan salah satunya adalah peningkatan kinerja guru.

Menurut Saiful Bahri Djamarah (2014) mengartikan guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa setiap inovasi pendidikan khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari berbagai kebijakan pendidikan senantiasa terfokus pada salah satu faktor yaitu guru.

Mengingat guru merupakan sebuah komponen yang paling penting dalam pendidikan, maka pemecahan masalah guru sudah dapat dipastikan akan memecahkan sebagian masalah pendidikan. Oleh karena itu guru haruslah memiliki wawasan atau pengetahuan yang luas, menjadi teladan bagi peserta didiknya dan menjadi sosok yang selalu berpikir ke depan serta harus selalu mengembangkan kemampuan dirinya.

Kualitas seorang guru akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki serta seberapa besar kemauan dalam meningkatkan kinerja untuk mencapai mutu pembelajaran yang baik. Tuntutan terhadap peningkatan mutu pembelajaran sangatlah sesuai dengan perkembangan zaman. Kinerja guru yang berkualitas dengan kompetensi yang tinggi akan mampu berdaya saing di era ketatnya persaingan global.

Kinerja guru yang baik akan berdampak pada kualitas mutu pembelajaran, sehingga kualitas pendidikan secara keseluruhan akan meningkat. Menurut Edward Sallins (2016) Berpendapat bahwa penerapan manajemen mutu dalam pendidikan bertujuan untuk : 1). Meningkatkan kualitas proses pembelajaran, 2). Memastikan bahwa lembaga pendidikan memenuhi standar mutu yang ditetapkan, 3). Menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien, 4). Menghasilkan lulusan yang berkualitas, 5). Kinerja guru memiliki pengaruh signifikan.

Terkait dengan penyiapan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas di era persaingan global maka pendidikan yang relevan dan berkualitas tinggi

merupakan syarat utama untuk meningkatkan daya saing tersebut. Kompetensi peserta didik di abad 21 mencakup berbagai keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam dunia yang telah berubah, keterampilan itu disebut 4C yaitu berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas (*creativity*), komunikasi (*communication*), dan kolaborasi (*collaboration*) disamping itu ada juga keterampilan seperti literasi digital, pemecahan masalah dan adaptabilitas.

Aspek sikap spiritual, sikap sosial yang harus dimiliki SDM berlandaskan pada enam dimensi (Sanusi, 2017) yang menyebutkan bahwa enam dimensi nilai yaitu nilai teologis, nilai logis, nilai fisik-fisiologis, nilai etis, nilai estetis dan nilai teleologis yang terintegrasi dalam aspek pengetahuan dan aspek keterampilan dan akademis.

Dalam penelitian ini ada berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kinerja guru diantaranya adalah rendahnya kompetensi guru, kurangnya motivasi serta kurangnya profesionalisme dalam mengajar. Beberapa permasalahan kinerja guru yang menjadi fokus penelitian dapat diuraikan dalam kompetensi guru yaitu rendahnya penguasaan materi pelajaran, kurangnya keterampilan dalam mengajar dan keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran kinerja dan kualitas pembelajaran.

Di dalam motivasi guru yaitu kurangnya penghargaan dari atasan dan motivasi yang rendah dapat mempengaruhi kinerja guru dan kualitas pembelajaran. Masalah yang lainnya adalah kurangnya kesadaran untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman serta keterbatasan dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Mengajar adalah tugas utama sekolah, dan evaluasi kinerja kelas merupakan bagian penting dari sistem manajemen mutu pendidikan sarana penting untuk menilai kualitas pengajaran sekolah dan landasan untuk mempromosikan peningkatan tingkat manajemen mutu pengajaran sekolah (Abdelhadi & Nurunnabi, 2019).

Permasalahan yang sering terjadi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terkait peningkatan kinerja guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran antara lain mencakup aspek profesionalisme, manajemen sekolah, kurikulum

berbasis industri dan keterbatasan fasilitas. Berikut beberapa point utama dan referensinya : 1). Rendahnya Kompetensi Pedagogik dan Profesional guru masih memiliki keterbatasan dalam mengintegrasikan teknologi dan pendekatan teaching factory (TeFa), 2). Masih banyak guru yang belum terlihat aktif dalam pelatihan, workshop ini berdampak pada stagnasi pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengikuti perkembangan kurikulum dan teknologi, 3). Kurangnya kolaborasi antara dunia industri dan sekolah, 4). Banyak guru yang tidak memiliki pengalaman langsung di dunia industri, sehingga kesulitan dalam mengajarkan keterampilan yang relevan dan up-to-date, 5). Sistem Penilaian Kinerja Guru yang Belum Efektif.

Oemar mengidentifikasi sejumlah kendala guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dapat dikategorikan berdasarkan berbagai aspek termasuk persiapan mengajar, perilaku siswa, interaksi dalam pembelajaran, dan penguasaan teknologi, kurangnya interaksi dalam pembelajaran, perbedaan gaya belajar, dan perilaku siswa serta keterbatasan pemahaman tentang kurikulum.

Adapun yang terkait dengan siswa adalah kurangnya motivasi belajar, konsentrasi siswa yang kurang, daya serap siswa yang beragam, kendala yang terkait dengan lingkungan belajar, tantangan pembelajaran daring. Menghadapi berbagai media pendidikan dengan fungsi yang berbeda dan penggunaan yang semakin meningkat dalam pendidikan, banyak permasalahan yang muncul.

Mengajar adalah tugas utama dan evaluasi kinerja guru merupakan bagian penting dari sistem manajemen mutu pendidikan di sekolah, sarana penting untuk menilai kualitas pengajaran sekolah dan landasan untuk mempromosikan peningkatan manajemen mutu pengajaran sekolah (Abdelhadi & Nurunnabi, 2019).

Menurut Humalik (2008:36), kompetensi guru berperan penting untuk meningkatkan kinerja guru, kompetensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap, memungkinkan guru untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajaran secara efektif dan mencapai tujuan pendidikan. Peningkatan kompetensi guru, melalui berbagai upaya seperti pelatihan dan pengembangan

diri, secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar dari berbagai sumber.

Hamalik (2008) menekankan pentingnya kompetensi guru sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kompetensi ini meliputi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial.

Guru inovatif yang mahir dalam penggunaan IT memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan inovasi sebagai pembaharuan metode atau alat, termasuk dalam konteks pembelajaran berbasis TIK (Mawati dkk, 2020). Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 menekankan kompetensi profesional guru yang mencakup pemanfaatan TIK.

Guru harus mampu menguasai teknologi informasi dan menerapkannya secara kreatif dalam pembelajaran termasuk pemanfaatan TIK dan mengembangkan ketrampilan berfikir kritis dan kolaborasi pada siswa (Danim, Sudarwan, 2010). Menyoroti dampak positif dan negatif penggunaan internet dalam pembelajaran, menunjukkan pentingnya pemahaman dan keterampilan guru dalam mengelola teknologi, mampu melakukan inovasi dan kreativitas tinggi dalam menggunakan teknologi saat pembelajaran berlangsung (Davis , 2020).

Menurut Widayat (2018) pendidikan abad 21 menekankan integrasi antara pengetahuan, keterampilan, sikap, serta penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Guru harus memiliki literasi teknologi, kemampuan berpikir kritis, adaptabilitas, manajemen waktu, komunikasi efektif dan kemampuan kolaborasi.

Peningkatan hasil belajar dengan penggunaan teknologi yang inovatif dan kreatif oleh guru dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa dan pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran adalah guru perlu untuk memanfaatkan teknologi untuk merancang metode pembelajaran yang aktif, inovatif dan bervariasi.

Indikator kinerja guru adalah ukuran yang digunakan untuk menilai efektivitas guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Menurut

(Supardi, 2014) Kemampuan menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengadakan hubungan antar pribadi dan melakukan penilaian hasil kerja. Menekankan pada kompetensi profesional, kemampuan mengelola kelas, kreativitas dalam menyampaikan materi, serta kemampuan dalam menyampaikan materi dan kemampuan dalam memotivasi siswa (Almustaqim, 2023). Berfokus pada keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai standar kinerja (Barnawi dan Arifin, 2012).

Indikator ini mencakup berbagai aspek, mulai dari persiapan mengajar, pelaksanaan pembelajaran hingga penilaian hasil belajar siswa. Beberapa indikator yang sering digunakan meliputi kemampuan menyusun rencana pembelajaran, mengelola kelas, penggunaan metode dan penggunaan media pembelajaran yang tepat, kemampuan berkomunikasi dengan siswa, memberikan umpan balik serta kemampuan memotivasi siswa.

Pengembangan kinerja guru disekolah menengah kejuruan merupakan permasalahan yang sangat penting karena peran guru sangat strategis dalam peningkatan mutu proses pembelajaran. Teori yang mendasari kajian kinerja guru adalah *expectancy theory* dari Vroom (Vroom & Yetton, 1973) mengemukakan bahwa $performance = f(ability \times motivation)$. Menurut teori ini, kinerja seseorang merupakan fungsi perkalian antara kemampuan dan motivasi.

Hubungan perkalian tersebut mengandung arti bahwa jika seseorang rendah pada salah satu komponen, prestasi kinerjanya akan rendah pula. Kinerja seseorang yang rendah merupakan hasil dari motivasi yang rendah dengan kemampuan yang rendah. Selain itu kinerja dapat diartikan sebagai suatu unjuk kerja yang diupayakan melalui suatu prestasi kerja untuk menghasilkan output tertentu pada waktu yang telah ditentukan. Disamping itu, kinerja yang baik merupakan suatu langkah yang untuk menuju pencapaian tujuan organisasi.

Salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah pembelajaran belum optimal. Hal tersebut terkait dengan komponen rendahnya profesional kinerja guru di Inodnesia yang dilihat dari kelayakan guru mengajar dengan kualifikasi akademik dan relevansi antara latar belakang akademik dengan pelajaran yang diampu (*linier*).

Pada persoalan manajemen kinerja guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran akan di teliti di SMK Pasundan 1 dan SMK Wiraswasta Kota Cimahi, alasan dipilihnya sekolah tersebut adalah, 1). telah banyak para peneliti yang melakukan pengkajian kualifikasi akademik guru, peningkatan kompetensi guru, sertifikasi guru dan tunjangan-tunjangan lainnya dalam meningkatkan profesionalitas guru. Namun belum banyak peneliti yang mengarah pada pengembangan kinerja guru untuk memperbaiki mutu pembelajaran bahwa dalam angka peningkatan mutu pendidikan khususnya peningkatan kinerja guru pada 2 SMK di Kota Cimahi melalui pemberdayaan MGMP.

Dalam hal ini MGMP merupakan wadah pembinaan pusat belajar, pusat informasi, pusat diklat, seminar, lokakarya, peningkatan kemampuan kepemimpinan, manajerial, proses pembelajaran, serta peningkatan kompetensi lainnya. Menurut Uno dalam Dudung (2016:16) Permasalahan kinerja guru seperti rendahnya motivasi dan kurangnya partisipasi dalam MGMP.

Hal ini menghambat upaya MGMP dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pengembangan profesional guru. Beberapa permasalahan kinerja guru yang berdampak pada MGMP adalah 1). Rendahnya motivasi, 2). Kurangnya partisipasi, 3). Keterbatasan kompetensi, 4). Keterbatasan sarana dan prasarana, 5). Perbedaan karakteristik siswa, 6). Kurangnya keterampilan teknologi, 7). Keterbatasan waktu, 8). Keterbatasan dana.

Wiraswasta dan SMK Pasundan 1 peneliti masih menemukan guru yang memiliki etos kerja yang rendah seperti datang terlambat, metode pengajaran masih terbatas ceramah saja. Sekolah yang akan diteliti adalah SMK Pasundan 1 dan SMK Wiraswasta Cimahi, alasan dipilihnya sekolah tersebut adalah sebagai berikut : 1). SMK Pasundan 1 dan SMK Wiraswasta Kota Cimahi memiliki banyak prestasi dalam berbagai ajang lomba keterampilan siswa dan lomba lainnya. 2), Berdasarkan hasil penelitian awal pada SMK lainnya, 3). Informasi dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum masih ada guru yang belum mengerti sepenuhnya cara membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan umum yang mendasar terdapat pada peningkatan mutu pembelajaran pada SMK Pasundan 1 dan SMK Wiraswasta Kota Cimahi, keseimbangan antara pengembangan sumber daya guru, dalam hal ini peningkatan kualifikasi akademik guru, peningkatan kompetensi guru, penilaian kinerja guru, sistem penggajian, profesionalisme, motivasi kerja dan iklim budaya kerja, jika tidak dikelola dengan baik dan berkelanjutan, maka akan mengakibatkan rendahnya kinerja guru.

Hal ini berimplikasi pada rendahnya mutu proses pembelajaran yang akan bermuara pada rendahnya hasil pembelajaran dan lulusan. Selain itu untuk mendukung kinerja guru masih terdapat beberapa kendala. Terutama dalam pelaksanaan pembelajaran yang berbasis teknologi, kondisi ini menyebabkan proses belajar mengajar belum optimal dan belum memanfaatkan teknologi yang maksimal.

Ditemukan pula adanya ijazah pengajar dengan mata pelajaran yang diampu itu berbeda sehingga ini akan berpengaruh pada beberapa aspek termasuk kualitas pengajaran, profesionalisme guru dan bahkan tunjangan yang diterima. Apabila dilakukan terutama dengan syarat tertentu, terutama jika sudah memiliki sertifikat pendidik yang linier ada opsi untuk pindah mata pelajaran atau melakukan konversi kode sertifikat pendidik.

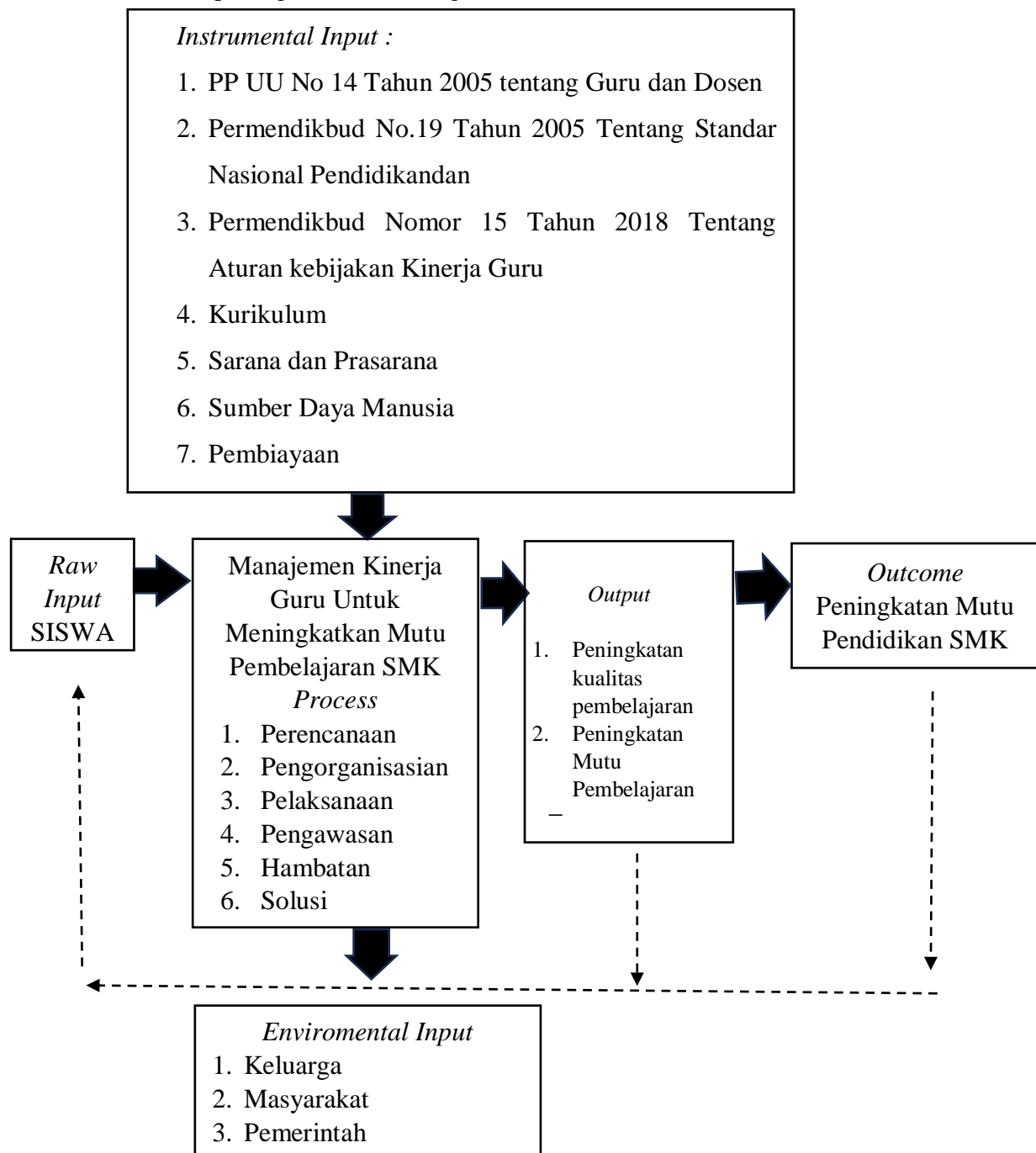
Hal ini yang perlu dilakukan adalah pemetaan ulang ijazah dan sertifikat pendidik, memungkinkan mengajukan pindah mengajar ke mata pelajaran yang sesuai dengan kualifikasi, jika tidak memungkinkan pindah pindah, guru bisa melakukan konversi sertifikat pendidik atau mengikuti program pendidikan profesi guru untuk mendapatkan sertifikasi yang sesuai dan guru juga perlu meningkatkan kompetensi melalui pelatihan dan pengembangan profesi.

Melalui penerapan manajemen kinerja guru yang tepat, diharapkan guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya menghasilkan lulusan berkualitas yang siap bersaing dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi di era globalisasi (Slamet, 2020).

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1 Rumusan Masalah

Penjelasan dari bagan diatas adalah sebagai berikut :

1. Instrumental Input

- a. Undang-Undang no 14 tahun 2005 adalah undang-undang tentang guru dan dosen. Undang-undang ini mengatur tentang kedudukan, fungsi dan pemberdayaan fungsi guru dan dosen
- b. Peraturan Pemerintah (PP0 no 19 tahun 2005 adalah peraturan yang mengatur tentang Standar Nasional Pendidikan) SNP.
- c. Permendikbud No 15 Tahun 2018 mengatur tentang kebijakan kinerja guru.
- d. Kurikulum Merdeka yang diterapkan di SMK Pasundan 1 dan SMK Wiraswasta ini memberikan fleksibilitas lebih kepala sekolah untuk merancang kurikulum sesuai kebutuhan lokal dan potensi peserta didik.
- e. Sarana dan prasarana sebagai fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di SMK Pasundan 1 dan SMK Wiraswasta sudah memadai sarana dan prasarana.
- f. Sumber Daya Manusia merupakan elemen penting dalam dunia pendidikan, kualitas SDM menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
- g. Pembiayaan pendidikan sebagai alokasi sumber daya keuangan untuk mendukung kegiatan dan program operasional pendidikan.

2. Raw Input

Siswa adalah peserta didik dalam sistem pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang sedang belajar dan mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

3. Process, Manajemen Kinerja Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran SMK :

- a. Penelitian ini dibatasi pada perencanaan yang dilakukan oleh pihak manajemen di SMK Pasundan 1 dan Wiraswasta Kota Cimahi untuk meningkatkan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran meliputi : perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, penyusunan RPP.

- b. Pengorganisasian dalam manajemen kinerja guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran meliputi : Pembagian kerja yang direncanakan, penetapan hubungan kerja yang efektif pemberian lingkungan dan fasilitas kerja yang wajar, penetapan aktivitas yang hendak dilakukan pendelegasian otoritas.
- c. Pelaksanaan manajemen kinerja guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran ini meliputi : evaluasi kinerja guru secara berkala, memberikan umpan balik konstruktif kepada guru, merancang program pengembangan profesional untuk guru, memberikan dukungan dan sumber daya yang dibutuhkan guru, mendorong keterlibatan guru dalam proses evaluasi.
- d. Pengawasan manajemen kinerja guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran meliputi : pemantauan, perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran.
- e. Hambatan manajemen kinerja guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran meliputi : kurangnya disiplin peserta didik, kurangnya kemampuan dalam memilih metode mengajar, ketidaksesuaian antara ijazah dan sertifikat pendidik dengan mata pelajaran yang diampu, kurangnya dukungan dari pihak sekolah, keterbatasan pengalaman.
- f. Solusi manajemen kinerja guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran meliputi : mengadakan pelatihan, pengembangan karir ,supervisi, evaluasi kinerja secara teratur menciptakan lingkungan kerja yang mendukung.

4. *Output*

Merupakan hasil akhir yang diharapkan dari penelitian ini yaitu meningkatnya mutu pembelajaran di sekolah. Manajemen kinerja guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran meliputi: peningkatan profesional guru dan kualitas pembelajaran, kinerja guru akan menghasilkan siswa yang berprestasi.

5. *Outcome*

Merupakan dampak atau hasil manajemen kinerja guru jangka panjang yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Manajemen kinerja kerja untuk meningkatkan mutu pembelajaran meliputi peningkatan kualitas pembelajaran dan profesional guru yang meningkat. kontribusi guru terhadap pembelajaran dan prestasi akademik siswa lebih baik, motivasi yang kuat dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

6. *Environmental input*

Keluarga, lingkungan sekolah dan pemerintah merupakan dukungan yang berasal dari luar lingkungan yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran.

2. **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan luasnya masalah maka penelitian ini dibatasi pada

1. Perencanaan kinerja guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Pasundan 1 dan SMK Wiraswasta Kota Cimahi meliputi :
 - a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai kurikulum
 - b. Merumuskan tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur dan relevan.
 - c. Menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa
 - d. Merancang penilaian dan evaluasi pembelajaran (asesmen formatif dan sumatif).
 - e. Penggunaan media dan sumber belajar secara optimal.
 - f. Menyiapkan pembelajaran bereferensi bagi siswa yang memiliki kebutuhan berbeda.
2. Pengorganisasian kinerja guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Pasunda 1 dan SMK Wiraswasta meliputi :

- a. Menata waktu
 - b. Materi dan aktivitas pembelajaran secara sistematis
 - c. Mengelola kelas dan sumber daya (media, teknologi, ruang belajar) secara efisien
 - d. Pengorganisasian kelompok belajar siswa untuk mendukung kolaborasi
 - e. Mendistribusikan tugas atau peran siswa selama kegiatan pembelajaran
 - f. Membangun struktur komunikasi yang efektif dalam pembelajaran.
3. Pelaksanaan kinerja guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Pasundan 1 dan SMK Wiraswasta Kota Cimahi meliputi :
- a. Pelaksanaan pembelajaran yang aktif, inovatif dan kreatif dan menyenangkan (PAIKEM)
 - b. Memberikan instruksi yang jelas dan mudah dipahami menggunakan media pembelajaran interaktif dan ideologi pendidikan,
 - c. Memberikan motivasi penguatan dan umpan balik yang instruktif kepada siswa melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi dan eksperimen
 - d. Menciptakan iklim pembelajaran yang inklusif dan ramah.
4. Pengawasan kinerja kerja untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Pasundan 1 dan SMK Wiraswasta meliputi :
- a. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkala
 - b. Menganalisis hasil penelitian untuk mengetahui ketercapaian kompetensi siswa
 - c. Mengidentifikasi kesenjangan pembelajaran dan melakukan perbaikan
 - d. Menyusul laporan hasil belajar secara akurat dan objektif
 - e. Menindak lanjuti hasil evaluasi dengan program remedial atau pengayaan
 - f. Melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap kinerjanya.

5. Hambatan kinerja guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Pasundan 1 dan SMK Wiraswasta meliputi :
 - a. Kurangnya disiplin peserta didik
 - b. Kurangnya kemampuan dalam memilih metode mengajar
 - c. Ketidak sesuaian antara ijazah dan sertifikat pendidik dengan mata pelajaran yang diampu
 - d. Kurangnya dukungan dari pihak sekolah
 - e. Keterbatasan pengalaman.
6. Solusi mengatasi hambatan kinerja guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMK pasundan 1 dan SMK Wiraswasta meliputi :
 - a. Mengadakan pelatihan
 - b. Pengembangan karir
 - c. Supervise
 - e. Evaluasi kinerja secara teratur menciptakan lingkungan kerja yang mendukung.
7. *Output* :

Manajemen kinerja guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Pasundan 1 dan SMK Wiraswasta meliputi:

 - a. Peningkatan profesional guru dan kualitas pembelajaran
 - b. Kinerja guru akan menghasilkan siswa yang berprestasi
 - c. Peningkatan hasil kinerja dengan kepuasan guru serta siswa.
8. *Outcome*

Manajemen kinerja kerja untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Pasundan 1 dan SMK Wiraswasta meliputi :

 - a. Peningkatan kualitas pembelajaran dan profesional guru yang meningkat
 - b. Kontribusi guru terhadap pembelajaran dan prestasi akademik siswa lebih baik
 - c. Motivasi yang kuat dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

9. *Environmental input meliputi :*

- a. Keluarga
- b. Lingkungan sekolah
- c. Pemerintah mengupayakan dukungan yang berasal dari luar lingkungan yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, hambatan, solusi, *output* dan *outcome* manajemen kinerja guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran maka memastikan proses pembelajaran berkualitas.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan umum :

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai manajemen kinerja guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Wiraswasta dan SMK Pasundan 1 Kota Cimahi

b. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang :

- a). Perencanaan kinerja guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Pasundan 1 dan SMK Wiraswasta.
- b).Pengorganisasian kinerja guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Pasundan 1 dan SMK Wiraswasta Kota Cimahi.
- c). Pelaksanaan kinerja guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Pasundan 1 dan SMK Wiraswasta Kota Cimahi.
- d). Pengawasan kinerja guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Pasundan 1 dan SMK Wiraswasta di Kota Cimahi.
- e). Hambatan kinerja guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Pasundan 1 dan SMK Wiraswasta Kota Cimahi.

- f). Solusi terhadap hambatan kinerja guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Pasundan 1 dan SMK Wiraswasta Kota Cimahi.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya meningkatkan mutu pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Cimahi

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dalam manajemen kinerja guru, khususnya dalam konteks peningkatan mutu pembelajaran. Studi ini dapat memperkaya literatur mengenai strategi dan pendekatan yang efektif dalam mengelola kinerja guru di era digital.

Hasil penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang konsep dalam pendidikan, khususnya dalam hal integrasi teknologi dan manajemen kinerja guru. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk studi lebih lanjut mengenai model manajemen kinerja yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dalam pendidikan.

b. Manfaat Praktis

- a) Bagi Dinas Pendidikan : Penelitian ini menjadi masukan bagi pemerintah dan instansi terkait dalam merancang program pelatihan atau pengembangan profesional guru yang relevan dengan kebutuhan. Hasil penelitian ini juga dapat mendukung pengambilan keputusan terkait pengembangan kebijakan pendidikan
- b). Bagi Sekolah : Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi SMK Pasundan 1 dan SMK Wiraswasta Kota Cimahi dalam mengimplementasikan manajemen kinerja guru yang lebih efektif. Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan bagi sekolah dalam merancang

kebijakan atau program yang mendukung pengembangan kinerja guru dan peningkatan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

- c.) Bagi Guru : Penelitian ini dapat membantu guru dalam memahami pentingnya adaptasi terhadap teknologi dan peningkatan kompetensi dan temuan ini diharapkan dapat mendorong motivasi dan kesadaran guru untuk terus meningkatkan keterampilan sebagai bagian dari proses belajar mengajar.
- d). Bagi Peneliti Lain : Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mendalami lebih jauh tentang manajemen kinerja guru untuk melakukan penelitian di lokasi lain dengan karakteristik serupa.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan kinerja guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Pasundan 1 dan SMK Wiraswasta Kota Cimahi ?
2. Bagaimana pengorganisasian kinerja guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Pasundan 1 dan SMK Wiraswasta Kota Cimahi ?
3. Bagaimana pelaksanaan kinerja guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Pasundan 1 dan SMK Wiraswasta Kota Cimahi ?
4. Bagaimana pengawasan kinerja guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Pasundan 1 dan SMK Wiraswasta Kota Cimahi ?
5. Apa hambatan kinerja guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Pasundan 1 dan SMK Wiraswasta Kota Cimahi ?
6. Bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan kinerja guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Pasundan 1 dan SMK Wiraswasta Kota Cimahi ?